

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PEMBACAAN BARZANJI PADA MASYARAKAT PALEMBANG

*THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE BARZANJI READING TRADITION IN
PALEMBANG COMMUNITY*

**Desy Nursyawaliya¹, Achmad Fadil², Ananda Putri³, Ali Machmud Badarudin⁴,
Fahri Nurkholis⁵**

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence: desysyawaliya@gmail.com**

Abstract

This study aims to examine the Islamic educational values contained in the Barzanji recitation tradition in the Palembang community. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The research informants consisted of two community members who actively participate in Barzanji recitation activities in various religious events, such as the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday, aqiqah, and thanksgiving. The results of the interviews showed that the community views the Barzanji tradition as a means to increase love for the Prophet Muhammad, strengthen Islamic brotherhood, and instill noble moral values in everyday life. The Islamic educational values found include the value of faith in strengthening faith in Allah and His Messenger, the value of worship through the habit of reciting shalawat and prayers, and moral values reflected in the exemplary characteristics of the Prophet Muhammad, such as honesty, patience, and social concern. In addition, the Barzanji tradition also plays a role as an effective non-formal educational medium in transmitting Islamic values to the younger generation. Thus, the tradition of reading Barzanji still has relevance in character building and Islamic education among Palembang society.

Keywords: Islamic Education, Barzanji, Palembang Society, Faith Values, Moral Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan Barzanji pada masyarakat Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan penelitian terdiri dari dua orang masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Barzanji dalam berbagai acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, aqiqah, dan syukuran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memandang tradisi Barzanji sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan meliputi nilai akidah berupa penguatan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai ibadah melalui pembiasaan membaca shalawat dan doa, serta nilai akhlak yang tercermin dalam keteladanan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Selain itu, tradisi Barzanji juga berperan sebagai media pendidikan nonformal yang efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Dengan demikian, tradisi pembacaan Barzanji masih memiliki relevansi dalam pembinaan karakter dan pendidikan Islam di tengah masyarakat Palembang.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Barzanji, Masyarakat Palembang, Nilai Akidah, Nilai Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dan bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Proses ini dilaksanakan tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga berkembang dalam keluarga dan masyarakat melalui berbagai aktivitas sosial-keagamaan. Karena masyarakat berfungsi sebagai tempat pendidikan, ia memungkinkan tradisi, nilai, dan norma keagamaan diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. (Menurut Ramayulis 2015).

Dengan populasi muslim terbesar di dunia, tradisi keagamaan Indonesia sangat beragam. Proses akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal yang berkembang di masyarakat menghasilkan berbagai tradisi tersebut. Tradisi keagamaan ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi spiritual masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang menyampaikan berbagai nilai Islam. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang ajaran agama dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui tradisi yang dilakukan secara berulang dan diwariskan secara turun-temurun.

Tradisi pembacaan Barzanji adalah salah satu tradisi keagamaan yang masih hidup dan banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Karya sastra Islam yang ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanji berisi kisah hidup Nabi Muhammad SAW, silsilah keluarganya, perjalanan dakwahnya, dan pujian dan doa yang ditujukan kepada beliau. Umat Islam telah lama menggunakannya sebagai cara untuk mengingat kebaikan dan kecintaan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan Barzanji biasanya dilakukan saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, aqiqah, khitanan, pernikahan, syukuran, dan acara keagamaan lainnya. (Menurut Abdul Aziz Dahlan 2006).

Menurut pendidikan Islam, kebiasaan membaca Barzanji memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar acara seremonial. Semua orang dapat belajar banyak pelajaran moral dan spiritual dari kitab Barzanji. Kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dibacakan dalam Barzanji mengandung banyak pelajaran hidup yang meningkatkan akidah, ibadah, dan akhlak mulia. Melalui tradisi ini, orang-orang dikenalkan dengan kehidupan Rasulullah SAW sebagai teladan utama, dan nilai-nilainya digunakan sebagai pedoman untuk bertindak dan berperilaku.

Tradisi Barzanji memiliki tujuan sosial yang signifikan selain menanamkan nilai keagamaan. Pembacaan Barzanji biasanya dilakukan secara berjamaah dan melibatkan sejumlah besar orang. Kondisi ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang dapat memperkuat hubungan antar individu di masyarakat. Tradisi ini berfungsi untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan solidaritas sosial, dan menciptakan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Akibatnya, keberadaan Barzanji membantu membangun kehidupan sosial yang harmonis selain aspek spiritual. (Menurut Koentjaraningrat, tahun 2015).

Salah satu komunitas muslim Palembang telah mempertahankan tradisi pembacaan Barzanji dalam berbagai acara keagamaan dan sosial. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan merupakan bagian dari identitas budaya keislaman masyarakat Palembang. Pembacaan Barzanji biasanya dilakukan bersama dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti ceramah agama, pembacaan doa bersama, dan pertemuan komunitas. Berlangsungnya tradisi ini menunjukkan bahwa orang-orang masih melihat Barzanji sebagai aktivitas yang memiliki nilai religius dan sosial penting dalam kehidupan mereka.

Berbagai tradisi keagamaan menghadapi tantangan untuk bertahan hidup di tengah

perkembangan teknologi dan modernisasi yang semakin pesat, terutama di kalangan generasi muda. Sebagian tradisi lokal mulai mengalami perubahan fungsi dan makna karena perubahan pola hidup masyarakat, kemajuan media digital, dan semakin beragamnya sumber informasi keagamaan. Namun, sebagian besar orang masih melakukan tradisi Barzanji dan melakukannya karena dianggap memiliki manfaat spiritual, sosial, dan edukatif. Ini menunjukkan bahwa tradisi memiliki nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. (Menurut Azyumardi Azra 2019).

Selain itu, tradisi pembacaan Barzanji dapat dianggap sebagai salah satu jenis pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di masyarakat. Pendidikan nonformal memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan berkelanjutan, yang membuatnya penting untuk melengkapi pendidikan formal. Dengan membaca Barzanji, orang dapat memperoleh pengetahuan agama dan meningkatkan kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW. Mereka juga dapat belajar meneladani sifat-sifatnya, seperti jujur (şidq), amanah, tabligh, fathanah, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Untuk membangun karakter muslim yang berakhlak mulia, nilai-nilai tersebut merupakan dasar yang sangat penting.

Penguatan keyakinan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya terlihat dalam nilai pendidikan akidah dalam tradisi Barzanji. Membaca kisah hidup Nabi Muhammad SAW mengajarkan orang tentang perjuangan dakwah Islam dan kebesaran Allah SWT dalam membimbing manusia melalui para rasul-Nya. Sementara itu, kebiasaan membaca shalawat, doa, dan dzikir adalah bukti nilai pendidikan ibadah. Berbagai keteladanan Nabi Muhammad SAW yang disajikan dalam setiap pembacaan Barzanji menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut uraian tersebut, tradisi pembacaan Barzanji tidak hanya melakukan fungsinya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga mengandung banyak nilai pendidikan Islam yang penting bagi pembentukan karakter seseorang dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan Barzanji pada masyarakat Palembang untuk mengetahui jenis nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan Islam yang berbasis budaya lokal. Mereka juga diharapkan dapat membantu melestarikan tradisi keagamaan yang memiliki banyak nilai edukatif. (Menurut Abuddin Nata 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan Barzanji pada masyarakat Palembang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif mengenai pandangan, pengalaman, dan pemaknaan masyarakat terhadap tradisi Barzanji sebagai media pendidikan Islam.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, dengan fokus pada masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Barzanji dalam berbagai acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, aqiqah, dan syukuran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih kuatnya pelaksanaan tradisi Barzanji dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Palembang.

Subjek penelitian terdiri atas dua orang informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai tradisi pembacaan Barzanji. Adapun

kriteria informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Barzanji dan memahami pelaksanaan tradisi tersebut dalam lingkungan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman informan terhadap tradisi Barzanji, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, serta peran tradisi tersebut dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembacaan Barzanji guna memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat, dan nilai-nilai yang tampak selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pembacaan Barzanji. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari informan yang berbeda serta mengaitkannya dengan hasil observasi lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara komprehensif nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam tradisi pembacaan Barzanji serta relevansinya sebagai media pendidikan nonformal di tengah masyarakat Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Barzanji sebagai Media Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama

Pendidikan Islam tidak hanya diberikan melalui institusi pendidikan formal, tetapi juga melalui tradisi keagamaan yang ada dan berkembang di masyarakat. Melalui proses pembelajaran sosial dan budaya, tradisi keagamaan membantu internalisasi nilai-nilai Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan pendidikan dalam konteks ini, yang memungkinkan penyebaran nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara konsisten (Ramayulis, 2015).

Pembacaan Barzanji adalah salah satu kebiasaan agama yang masih ada di Palembang. Tradisi ini tidak hanya merupakan cara untuk menghormati Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang baik untuk mengajarkan Islam dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Menurut Nata (2017), Barzanji berfungsi sebagai media pendidikan nonformal yang membantu orang menjadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia dengan mengajarkan mereka tentang keteladanan, akhlak mulia, semangat dakwah, dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya melalui pembacaan kisah kehidupan Rasulullah SAW.

Keberadaan tradisi Barzanji juga memiliki relevansi dengan konsep moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, keadilan, serta penghormatan terhadap perbedaan. Pemahaman moderasi beragama sangat penting untuk menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk serta mencegah munculnya sikap ekstrem dan radikal dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, berbagai aktivitas keagamaan yang berkembang di masyarakat perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi tersebut (Nyayu Soraya

dkk., 2023).

Menurut penelitian Nyayu Soraya, tokoh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman keagamaan yang moderat melalui pembinaan, pendidikan masyarakat, kegiatan sosialisasi, dan penelitian rutin. Dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleran, memperkuat kerukunan, dan mencegah radikalisme menyebar di masyarakat. Tradisi pembacaan Barzanji juga mengandung nilai-nilai ini karena dilakukan secara berjamaah, melibatkan banyak orang, dan berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang menekankan persaudaraan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama umat Islam (Nyayu Soraya dkk, 2023).

Tradisi Barzanji berfungsi sebagai alat pendidikan agama dan sosial. Tradisi ini menciptakan ruang interaksi sosial yang memiliki kapasitas untuk memperkuat hubungan antara anggota masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Achmad Fadil tentang tradisi Ngidang di Palembang, yang menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan), musyawarah, penghargaan terhadap budaya lokal, dan keteladanan sosial (Achmad Fadil dkk, 2025).

Tradisi Ngobeng, yang berkembang di masyarakat Palembang, juga memiliki tujuan yang sama. Menurut penelitian Rohmadi, tradisi Ngobeng mengandung nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, gotong royong, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai ini memiliki potensi untuk memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan etnis. Nilai-nilai ini juga terlihat dalam kegiatan pembacaan Barzanji yang dilakukan secara kolektif dan melibatkan semua orang, tanpa memandang status sosial mereka. Kegiatan ini memupuk solidaritas sosial, ukhuwah Islamiyah, dan rasa saling menghormati antara orang-orang dalam masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Barzanji membantu memperkuat kohesi sosial di Palembang selain berfungsi sebagai ritual keagamaan (Rohmadi dkk, 2025).

Keberadaan tradisi keagamaan seperti Barzanji menghadapi banyak tantangan di era informasi dan modernisasi saat ini, terutama di kalangan generasi muda. Dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak sumber pengetahuan keagamaan baru muncul dan metode pendidikan masyarakat berubah. Generasi Z rentan terhadap intoleransi, paham radikal, dan informasi keagamaan yang salah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Moh. Restu Hoeruman. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama harus diinternalisasi melalui pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Hoeruman dkk, 2025).

Dalam situasi seperti ini, tradisi Barzanji dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong generasi muda untuk mengadopsi moderasi agama. Dengan membaca kisah hidup Nabi Muhammad SAW, generasi muda diajarkan nilai-nilai tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan), yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun karakter generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai ras dan budaya. Selain itu, pelajaran yang diperoleh melalui pengalaman langsung dari kegiatan Barzanji menjadi lebih berguna karena pelajaran tersebut tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial (Hoeruman dkk, 2025).

Semua uraian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Barzanji memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan Islam masyarakat Palembang. Akidah, ibadah, akhlak, moderasi beragama, dan nilai sosial yang diajarkan dalam tradisinya membantu menciptakan karakter individu dan keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, menjaga tradisi Barzanji sangat penting tidak hanya sebagai warisan budaya Islam tetapi juga sebagai alat pendidikan Islam yang relevan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat

kontemporer.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap dua orang informan yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Barzanji di Kota Palembang, diperoleh temuan bahwa tradisi tersebut masih dilestarikan dan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Pembacaan Barzanji umumnya dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, aqiqah, khitanan, syukuran, serta acara keagamaan lainnya. Masyarakat memandang tradisi ini bukan sekadar ritual seremonial yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, mempererat hubungan sosial, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada seluruh anggota masyarakat.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pembacaan Barzanji

Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan menyatakan bahwa salah satu alasan mereka tetap mengikuti pembacaan Barzanji adalah karena kegiatan tersebut memberikan ketenangan batin serta menjadi pengingat akan perjuangan dan keteladanan Rasulullah SAW. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa Barzanji memiliki peran penting dalam mengenalkan sejarah Nabi Muhammad SAW kepada generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi keagamaan dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam proses pewarisan nilai-nilai Islam dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

1. Nilai Pendidikan Akidah dalam Tradisi Pembacaan Barzanji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip akidah adalah nilai pendidikan Islam yang paling penting dalam tradisi pembacaan Barzanji. Ini terlihat dari isi kitab Barzanji, yang menceritakan tentang kelahiran, silsilah, mukjizat, dan perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran Islam. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang kebesaran Allah SWT yang mengutus Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah dan petunjuk.

Setelah membaca Barzanji, salah seorang informan mengatakan bahwa dia merasa lebih bersyukur atas nikmat iman. Dia mengatakan bahwa kisah perjuangan Rasulullah SAW meningkatkan keyakinannya terhadap Islam dan mendorongnya untuk menjadikan Nabi sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut informan lain, membaca Barzanji membantu anak-anak memahami sejarah Nabi dengan lebih menyenangkan karena dilakukan bersama.

Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi Barzanji dapat digunakan untuk internalisasi nilai akidah. Akidah adalah pilar utama pendidikan Islam karena menjadi dasar pemikiran dan tindakan seorang Muslim. Tujuan pendidikan akidah, menurut Muhaimin (2012), adalah untuk menumbuhkan keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT sehingga mampu menghasilkan individu yang teguh dalam mengikuti ajaran agama. Oleh karena itu, pembacaan Barzanji dapat dipahami sebagai alat untuk mengajar masyarakat yang meningkatkan keimanan melalui pendekatan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Nata (2014) juga menjelaskan hal serupa bahwa pendidikan Islam dapat dilakukan melalui tradisi keagamaan yang ada di masyarakat selain jalur formal. Tradisi ini berfungsi untuk menyebarkan nilai, iman, dan cara hidup Islami. Akibatnya, tradisi Barzanji memainkan peran penting dalam mempertahankan pendidikan akidah di masyarakat Palembang.

2. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Tradisi Pembacaan Barzanji

Studi ini menemukan bahwa, selain nilai akidah, praktik Barzanji memiliki nilai

pendidikan ibadah. Selama kegiatan, orang-orang membaca shalawat, melantunkan doa, berdzikir, dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan puji-pujian dari kitab Barzanji. Hasil menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan sangat hati-hati. Mereka sering membaca shalawat dan doa bersama. Mengikuti kegiatan Barzanji secara teratur membuatnya lebih terbiasa membaca shalawat, menurut salah seorang informan. Sumber lain mengatakan bahwa tradisi itu mengajarkan betapa pentingnya mengingat Allah SWT dan Rasulullah SAW saat kita sibuk dalam kehidupan sehari-hari.

Mempraktikkan ibadah melalui tradisi keagamaan seperti Barzanji menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dilakukan secara langsung. Tafsir (2013) menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan Islam yang efektif adalah pembiasaan, yang berarti mengulangi perilaku positif secara teratur hingga menjadi karakter. Dalam situasi seperti ini, pembacaan Barzanji menjadi alat untuk mendorong orang-orang dalam komunitas untuk meningkatkan shalawat, doa, dan dzikir.

Lebih lanjut, menurut Daradjat (2012), tujuan pendidikan ibadah bukan hanya memberikan pengetahuan tentang cara beribadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual seseorang sehingga mereka dapat melakukan ibadah dengan tulus. Melalui tradisi Barzanji, orang-orang belajar tentang pentingnya bershalawat dan membiasakan diri melakukannya setiap hari.

3. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Pembacaan Barzanji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhlak adalah nilai yang paling penting dalam tradisi pembacaan Barzanji. Kitab Barzanji penuh dengan kisah-kisah tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW, termasuk jujur (sidq), amanah, tabligh, fathanah, sabar, rendah hati, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Kisah-kisah ini memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga, menurut informan. Setelah mendengarkan kisah perjuangan Nabi, salah satu informan mengatakan bahwa dia belajar tentang pentingnya kesabaran saat menghadapi tantangan hidup. Informan lain mengatakan bahwa sifat kasih sayang Rasulullah SAW mendorongnya untuk lebih peduli pada orang-orang di sekitarnya.

Hasilnya menunjukkan bahwa Barzanji bukan hanya menjadi alat untuk menceritakan sejarah Nabi, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter masyarakat. Tujuan utama pendidikan Islam, menurut Al-Abrasyi (1993), adalah membangun akhlak mulia. Pendidikan dianggap berhasil apabila mampu menghasilkan individu yang memiliki kepribadian positif dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Marimba (1989) menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah proses membangun kebiasaan secara bertahap. Ketika orang-orang secara teratur mendengarkan kisah-kisah keteladanan Nabi yang diceritakan oleh Barzanji, nilai-nilai akan lebih mudah diinternalisasikan dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, tradisi membaca Barzanji sangat membantu membentuk karakter orang Palembang yang religius, santun, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

4. Tradisi Barzanji sebagai Media Pendidikan Islam Nonformal

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tradisi Barzanji berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan Islam secara nonformal. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang terjadi di luar lembaga formal. Ini sangat penting untuk menyempurnakan pendidikan keluarga dan sekolah. Semua orang, tanpa memandang usia, terlibat dalam pelaksanaan Barzanji. Kegiatan ini terbuka untuk semua orang, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang lanjut usia. Situasi seperti ini memungkinkan transfer nilai antar generasi.

Salah seorang informan mengatakan bahwa sangat penting bagi anak-anak untuk

berpartisipasi dalam kegiatan Barzanji agar mereka dapat mempertahankan tradisi keagamaan yang telah diwariskan oleh para pendahulu mereka. Mereka tidak hanya belajar tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi mereka juga belajar tentang cara yang baik untuk menghadiri majelis, menghormati orang yang lebih tua, dan pentingnya menjaga silaturahmi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2004), yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal lebih fleksibel karena berlangsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena berasal dari budaya lokal yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Palembang, Barzanji menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dalam konteks ini.

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Tilaar (2012), masyarakat adalah lingkungan pendidikan yang berfungsi untuk membantu menyebarkan nilai budaya dan moral. Oleh karena itu, tradisi Barzanji dapat dilihat sebagai jenis pendidikan yang didasarkan pada kearifan lokal yang mampu mempertahankan identitas keislaman komunitas sekaligus membentuk karakter generasi muda.

5. Relevansi Tradisi Barzanji di Era Modern

Berbagai tradisi keagamaan menghadapi tantangan untuk bertahan hidup di tengah perkembangan teknologi dan arus modernisasi yang semakin pesat. Studi menunjukkan bahwa orang-orang di Palembang masih melihat tradisi Barzanji sebagai aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Para informan berpendapat bahwa Barzanji memiliki keunggulan karena dia dapat menyampaikan pengalaman spiritual yang tidak dapat diganti sepenuhnya oleh media digital. Kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat.

Menurut Azra (2012), modernisasi adalah proses menyesuaikan tradisi agar tetap memiliki makna bagi masyarakat modern daripada meninggalkannya. Akibatnya, pelestarian Barzanji harus dilakukan melalui berbagai inovasi, seperti melibatkan generasi muda dalam pelaksanaannya dan mempromosikan nilai-nilainya melalui media digital.

Dengan demikian, tradisi pembacaan Barzanji pada masyarakat Palembang tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Tradisi ini juga berperan sebagai media pendidikan nonformal yang efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman serta tetap relevan dalam pembentukan karakter masyarakat di era modern. Keberadaannya perlu terus dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya Islam yang kaya akan nilai edukatif dan spiritual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Barzanji di Palembang tidak hanya merupakan ritual keagamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga merupakan alat pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai sosial, spiritual, dan edukatif yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Tradisi ini masih diterapkan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti aqiqah, khitanan, syukuran, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, antara lain, dan masih merupakan bagian penting dari identitas budaya Islam masyarakat Palembang.

Menurut temuan penelitian, tradisi pembacaan Barzanji mengandung tiga nilai utama pendidikan Islam: akidah, ibadah, dan akhlak. Penguatan iman kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui kisah perjuangan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW menunjukkan nilai akidah. Nilai ibadah juga terlihat dalam praktik membaca shalawat, doa, dan dzikir, yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Namun, nilai-nilai akhlak adalah yang paling penting karena isi Barzanji sarat

dengan contoh Rasulullah SAW yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk membangun sifat yang jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, tradisi Barzanji berfungsi sebagai alat pendidikan Islam nonformal yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan keislaman kepada generasi muda. Melalui partisipasi orang dari berbagai lapisan masyarakat, nilai-nilai ini diwariskan secara konsisten, sehingga tradisi ini mampu memperkuat identitas keislaman dan membentuk karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

Studi ini juga menunjukkan bahwa tradisi Barzanji terkait dengan penguatan prinsip moderasi agama. Jika diterapkan dengan benar, prinsip-prinsip kebersamaan, toleransi, ukhuwah Islamiyah, gotong royong, dan penghormatan terhadap sesama dapat membantu membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan mencegah munculnya sikap ekstrem dalam beragama. Oleh karena itu, tradisi Barzanji tidak hanya merupakan warisan budaya Islam tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk mengajarkan karakter dan moderasi beragama di antara komunitas multikultural. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam, kearifan lokal, dan moderasi beragama yang terkandung di dalamnya tetap utuh, diperlukan dukungan terus menerus dari masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi. 2019. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2006. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadil, Achmad, dkk, "Cultivation of Religious Moderation Values through Ngidang Tradition in Kelurahan 1 Ulu Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2025): 195–203.
- Hoeruman, dkk, "Internalizing the Value of Religious Moderation for Generation Z in Facing the Challenges of Plurality." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 4 (2025): 905–910.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmadi, Achmad Fadil, Zaki Faddad Syarif Zain, dan Nyayu Soraya. "The Ngobeng Tradition in Palembang: Implementing Local Wisdom and Religious Moderation in Multicultural Education to Achieve Social Harmony." *Vol. 10, No. 1 (2025): 31–53*.
- Sudjana, Djudju. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Soraya, Nyayu, Fitri Ovianti, Nyayu Yuyu Suryani, Sukirman, Achmad Fadil, dan Rika

Hasmayanti Agustina. “Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme.” Dalam *Proceedings Nasional Education Conference: Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah*, 103–109. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2023.

Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H.A.R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.